

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Angka putus sekolah yang kian meningkat pun menjadi salah satu permasalahan yang sulit diatasi. Hasil data dari Satuan Pendidikan melalui DAPODIK, EMIS, dan PDDikti per November 2024 menunjukkan jumlah anak tidak sekolah di Provinsi Jawa Barat mencapai 658.831 orang, yang mencakup 164.631 orang *drop out* (DO), 198.570 orang lulus tidak melanjutkan (LTM), dan 295.530 orang belum pernah bersekolah (BPB). Dari anak tidak sekolah karena DO, terdapat 24,74% berada pada jenjang SD/ sederajat, 37,80% pada jenjang SMP/ sederajat, dan 37,46% pada jenjang SMA/ SMK/ sederajat.¹

Kondisi pendidikan di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok juga menimbulkan rasa prihatin. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Depok tahun 2024, Kecamatan Cimanggis yang terdiri dari 6 Kelurahan hanya memiliki fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 8 buah, Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 9 buah, dan Madrasah Aliyah sebanyak 3 buah.² Jumlah Sekolah Menengah Negeri yang sangat sedikit tentu tidak sebanding dengan banyaknya murid yang ingin bersekolah, sementara Sekolah Swasta memerlukan dana yang cukup mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Meskipun demikian, angka harapan lama sekolah di Kecamatan Cimanggis senantiasa naik meskipun persentasenya hanya sedikit. Pada tahun 2019 angka harapan lama sekolah sebesar 13,98 sedangkan pada

¹ Yogi Pasha, 'BPS: Ada 658.831 Anak Di Jabar Yang Tidak Bersekolah', 2024 <<https://jabar.idntimes.com/news/jabar/debbie-sutrisno/bps-ada-658-831-anak-di-jabar-yang-tidak-bersekolah?page=all>> [accessed 15 February 2025].

² Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Cimanggis Dalam Angka Cimanggis District in Figures 2024* (Depok: Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2024).

tahun 2024 angka harapan lama sekolah sebesar 14,47, ini artinya penduduk Kecamatan Cimanggis diharapkan dapat bersekolah selama 14,47 tahun.³

Masalah pendidikan di Jawa Barat dan Kecamatan Cimanggis menjadi masalah yang cukup serius, karena pendidikan pernah berada di urutan ke-4 sebagai masalah sosial yang terjadi di Indonesia selama tahun 2023.⁴ Masalah pendidikan juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius karena peningkatan pendidikan menjadi salah satu sasaran pada salah satu visi “Indonesia Emas 2045”. Hal itu ditentukan dengan meningkatkan Indeks Modal Manusia (*Human Capital Index*) menjadi 0,73 yang semula hanya 0,54 pada tahun 2020.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh manusia dalam kehidupan. Menurut Conference Book, London, 1978 : 15-17 dalam Guntur Cahaya Kesuma, Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern, pendidikan diartikan sebagai sarana yang mampu membuat generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sekaligus tidak mengalami keterbelakangan intelektual atau ketidaktahuan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki untuk mengetahui masa dahulu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Pentingnya pendidikan telah diatur sesuai dengan pasal 31 ayat 1 Undang – Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “tiap – tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.⁷ Adapula peraturan pendukung

³ IPB University, *Analisis Pembangunan Manusia Kecamatan Kota Depok 2024* (Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Depok, 2024).

⁴ Nabilah Muhamad, ‘Masalah Sosial-Ekonomi Yang Mendesak Ditangani Presiden 2024 Menurut Anak Muda’, *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2024.

⁵ Bappenas, *Indonesia Emas 2045 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*, 2025.

⁶ Guntur Cahaya Kesuma, ‘Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), h. 16-17.

⁷ Pemerintah Pusat, *Undang - Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1*.

lainnya yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) , Undang – Undang ini mengatur dasar, fungsi, tujuan, dan prinsip penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk berbagai aspek seperti jalur (formal, nonformal, informal), jenjang, jenis pendidikan, wajib belajar, Standar Nasional Pendidikan, hingga peran serta masyarakat, dengan tujuan mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta unggul.⁸

Pendidikan merupakan salah satu contoh pemberdayaan jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam prosesnya, pemberdayaan pendidikan membutuhkan dukungan berupa sumber daya manusia, finansial, penghargaan, dan lain sebagainya demi terciptanya keberhasilan program.

Proses pemberdayaan dan pembangunan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai tujuan dalam sebuah pembangunan maka perlu adanya proses pemberdayaan guna terwujudnya masyarakat yang berdaya. Pemberdayaan dilakukan untuk memberi dukungan dan bantuan kepada masyarakat kalangan bawah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.⁹ Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, lingkungan, dan masih banyak lagi. Pihak yang dapat dijadikan sebagai sasaran dari pemberdayaan dapat berasal dari masyarakat umum, individu, maupun kelompok rentan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan untuk membuat masyarakat menjadi individu yang memiliki inisiatif tinggi dalam proses memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan terlaksana jika masyarakat tersebut turut berpartisipasi pada program yang dilaksanakan. Keberhasilan suatu program pemberdayaan dapat terjadi tidak

⁸ Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁹ Bayu Adi Laksono dan Nasyikhatur Romah, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14 (2019), h. 1 - 2.

hanya berasal dari pihak yang melaksanakan program saja, tetapi berdasarkan aktif atau tidak pihak yang diberdayakan.¹⁰

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan pendidikan, adapun lembaga yang menjadi objek penelitian ini ialah *HOME Children Learning Center*, Human Initiative. *HOME Children Learning Center* merupakan program inovatif milik Human Initiative yang diharapkan dapat memenuhi hak pada anak – anak khususnya di bidang pendidikan. *HOME Children Learning Center* terbuka bagi anak – anak yatim, dhuafa, dan anak – anak yang memiliki minat belajar tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan pendidikan pada program yang dilaksanakan oleh *HOME Children Learning Center*, Human Initiative. Dengan ini penulis mengambil judul: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana peran *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana dampak program yang dilaksanakan *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Dedeh dan Ruth Roselin Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat *HOME Children Learning Center*, Human Initiative.
3. Untuk mengetahui dampak program yang dilaksanakan *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah literasi dan referensi mengenai pemberdayaan masyarakat di *HOME Children Learning Center*, Human Initiative.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi *HOME Children Learning Center*, Human Initiative, diharapkan dapat meningkatkan kualitas program.
- 2) Bagi pembaca, dapat menambah literasi dan referensi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Alivia Rahmanita (2024) dengan judul “Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Master Depok”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginvestigasi lebih mendalam secara rinci mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Melanjutkan Pendidikan di

Sekolah Master Depok. Meskipun penelitian ini juga membahas tentang program pemberdayaan di bidang pendidikan, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada program yang diteliti serta status informan. Penelitian terdahulu meneliti program Sekolah Master Depok dan anak jalanan sebagai informan, sedangkan penelitian sekarang meneliti program HOME Children Learning Center dan anak yatim dhuafa sebagai informan.¹¹

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Andi Ismail Lukman (2021) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda”, Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tiara Dezzy. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan pada pembahasan pemberdayaan pendidikan, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kota Samarinda, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilakukan di HOME Children Learning Center, Human Initiative, Kota Depok.¹²

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Andi Syaiful Zainal, Anwar Said, dan Maulina (2022) dengan judul “Analisis Pemberdayaan Pendidikan di Kota Kendari dengan Metode *One Help One*”, Universitas Muhammadiyah Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan pendidikan masyarakat miskin di Kota Kendari. Meskipun penelitian ini juga membahas tentang pemberdayaan pendidikan, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada studi kasus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu melakukan studi kasus tentang metode *One Help One* dan berlokasi di Kota Kendari, sedangkan penelitian sekarang

¹¹Alivia Rahmanita, ‘Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Sekolah Master Depok’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

¹² Andi Ismail Lukman, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda’, *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5 (2021).

melakukan studi kasus tentang program *HOME Children Learning Center* dan berlokasi di Kota Depok.¹³

F. Kerangka Teoretis

1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho dalam Efri Syamsul Bahri, berasal dari penerjemah bahasa Inggris yaitu dari kata “*empowerment*” yang juga dapat berarti sebagai “pemberian kekuasaan”. Karena kata *power* bukan hanya diartikan sebagai “daya” tetapi juga dapat diartikan sebagai “kekuasaan”, sehingga kata “daya” bukan hanya diartikan sebagai “mampu”, tetapi juga sebagai “mempunyai kekuasaan”.¹⁴

Menurut Edi Suharto dalam Efri Syamsul Bahri, pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan diartikan sebagai proses yaitu rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan individu maupun kelompok lemah di masyarakat. Sedangkan pemberdayaan diartikan sebagai tujuan yaitu menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial. Hasil tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan ekonomi, maupun kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan merupakan indikator keberhasilan dari pemberdayaan sebagai proses.¹⁵

Dubois dan Miley dalam Efri Syamsul Bahri, mengemukakan bahwa dasar – dasar pemberdayaan meliputi 7 hal, yaitu sebagai berikut:

¹³ Andi Syaiful Zainal, dkk, ‘Analisis Pemberdayaan Pendidikan Di Kota Kendari Dengan Metode One Help One’, *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*., 4 (2022).

¹⁴ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi* (Kediri: FAM Publishing, 2013).h.20.

¹⁵ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi* (Kediri: FAM Publishing, 2013).h.23.

1. Pemberdayaan merupakan proses kerja sama antara klien dengan pekerja kemasyarakatan secara Bersama – sama yang sifatnya saling menguntungkan.
 2. Proses pemberdayaan menjadikan klien sebagai pemberi jalan dan pemberi kesempatan ke sumber penghasilan.
 3. Klien harus memiliki kepercayaan diri yang bebas dan dapat berpengaruh pada orang lain.
 4. Kompensasi diperoleh dan diperbaiki melalui pengalaman hidup yang lebih kuat daripada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.
 5. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber pendapatan secara efektif.
 6. Proses pemberdayaan merupakan masalah yang dinamis, berubah, yang memiliki banyak solusi.
 7. Pemberdayaan merupakan pencapaian struktural paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.¹⁶
- b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Jim Ife mengatakan bahwa upaya untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi, yakni sebagai berikut:

1. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

¹⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi* (Kediri: FAM Publishing, 2013).h.29 – 30.

2. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif.
 3. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.¹⁷
- c. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program *HOME Children Learning Center*, Human Initiative dengan berfokus pada teori peran dari Jim Ife. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya atau kekuatan) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Peran pemberdayaan dapat dijelaskan dengan empat peran yaitu: peran fasilitatif (*fasilitative roles*), peran edukasi (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*), dan peran teknis (*technical roles*).

1. Peran Fasilitatif (*Fasilitatif Roles*)

Peran fasilitatif adalah peran yang dilaksanakan oleh para pekerja dengan cara memberikan stimulus dan sokongan kepada masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat. Pemberian bantuan ini dapat berupa bantuan fasilitas perorangan maupun kelompok. Seorang pekerja yang memberikan bantuan ini biasa disebut sebagai fasilitator. Terdapat tujuh peran khusus dalam peran fasilitatif yaitu: animasi sosial (semangat sosial), mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun kesepakatan, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumber daya, dan mengorganisasi.

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).h.23 – 24.

- a. Animasi Sosial (Semangat Sosial), peran yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan semangat, kekuatan, serta motivasi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
 - b. Mediasi dan Negosiasi, peran ini sangat dibutuhkan dalam untuk menyelesaikan masalah pada suatu konflik. Fungsi peran mediator yaitu sebagai penengah ketika terdapat masalah.
 - c. Dukungan, peran yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan dukungan atau dorongan kepada individu agar dapat bangkit kembali.
 - d. Membangun Kesepakatan, peran ini merupakan lanjutan dari peran mediasi dan negosiasi. Tujuan peran ini yaitu sebagai titik temu pada sebuah perbedaan pendapat atau konflik yang sedang terjadi.
 - e. Fasilitator Kelompok, seorang fasilitator harus dapat membantu masyarakat menjalankan tugasnya dalam proses pemberdayaan.
 - f. Pemanfaatan Sumber Daya, peran yang dapat dilakukan yaitu dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan sebaik – baiknya.
 - g. Mengorganisasi, peran ini sangat membutuhkan komunikasi yang baik antara fasilitator dan masyarakat untuk memikirkan apa yang perlu dilaksanakan.¹⁸
2. Peran Edukasi (*Educational Roles*)

Peran ini merupakan peran kependidikan. Pada proses pengembangan masyarakat sering terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaharui keterampilan, cara berpikir, berinteraksi, mengatasi konflik, dan sebagainya. Hal ini meliputi membangun kesadaran, memberi penjelasan, mempertentangkan sebagai taktik dinamisasi kelompok, dan pelatihan.

¹⁸ Lilis Karwati dkk, *Learning by Doing Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Home Industri* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2025).h. 41 – 44.

3. Peran Representasi (*Representational Roles*)

Peran ini dilakukan oleh para pekerja kemasyarakatan sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat. Hal ini berupa hubungan dengan pihak luar untuk melakukan advokasi masyarakat, hubungan kerja sama, pertukaran informasi, hingga juru bicara.

4. Peran Teknis (*Technical Roles*)

Peran ini merupakan peran yang sangat dibutuhkan oleh para pekerja kemasyarakatan yaitu berupa keahlian dan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Peran tersebut berupa pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan maupun tulisan, penanganan pembangunan secara fisik, serta mengontrol dan mengatur keuangan.¹⁹

Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan dapat dijelaskan dengan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, perspektif elitis, perspektif strukturalis, dan perspektif post-strukturalis. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengertian pemberdayaan berdasarkan perspektif pluralis. Pada perspektif pluralis, pemberdayaan diartikan sebagai proses menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung untuk dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan – kepentingan lain. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengajarkan individu maupun kelompok masyarakat bersaing di dalam peraturan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).h.131 – 132.

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).h.21 – 22.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang meneliti suatu masalah secara mendalam berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti bertugas sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²¹

b. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek kegiatan penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan di *HOME Children Learning Center*, Human Initiative, yang berlokasi di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat dan dilaksanakan pada bulan Februari – September 2025.

c. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berasal dari dua sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan didapatkan dari hasil objek yang telah diteliti, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek yang diteliti, artinya data sekunder bisa diperoleh dari

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

sumber lain yang telah ada sebelumnya, baik dalam bentuk grafik, tabel, maupun diagram.²² Pada penelitian ini penulis menggunakan artikel jurnal dan informasi dari *website* sebagai data sekunder.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi guna kepentingan penelitian. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengamati objek yang diteliti. Hal ini dapat berupa tingkah laku manusia, fenomena yang sedang terjadi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi proses pelaksanaan program, peran, dan dampak program yang akan dilaksanakan di *HOME Children Learning Center*, Human Initiative, yang berlokasi di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menggali informasi kepada informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau komunikasi langsung, maupun *daring* atau komunikasi tidak langsung. Informan dalam penelitian ini adalah anak – anak peserta didik *HOME Children Learning Center*, orang tua dari peserta didik *HOME Children Learning Center*, Project Manager *HOME Children Learning Center*, dan Project Officer *HOME Children Learning Center*. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

²² Amira Khansa, 'Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, Jenis, Dan Contohnya', 2021 <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/?srsltid=AfmBOorfqVz9LzFpjCpo7D_6td4JFPG2Cfppu4dnpnwSRVMI-juc__wP> [accessed 16 January 2025].

sampel dengan pertimbangan tertentu.²³ Informan yang ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah peserta didik *HOME Children Learning Center*. Jumlah sampel yang digunakan menggunakan teknik ini sebanyak 6 orang yang merupakan peserta didik *HOME Children Learning Center* dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Dokumentasi dapat diperoleh peneliti melalui foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁴

e. Analisis Data

Analisis data biasa disebut juga dengan pengolahan data. Analisis data merupakan teknik pengolahan data dengan bentuk non-numerik dan berfokus pada kualitasnya.²⁵ Analisis data kualitatif dimulai dari tahap pengumpulan data dengan mereduksi, mengklasifikasi, dan menarik kesimpulan data dari observasi dan atau wawancara sesuai dengan masalah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting berdasarkan data yang sudah terkumpul.²⁶ Dalam mereduksi data, peneliti memilih dan menentukan data yang diperoleh dalam penelitian agar peneliti dapat menggambarkan penelitian dengan jelas. Dalam hal ini, aspek – aspek yang perlu diperhatikan yaitu menentukan

²³ Arkas Viddy, *Penelitian Vokasi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024). h. 47.

²⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, ed. by Arya Lawa Manuaba (Nilacarka, 2018).

²⁵ Almira Kumala Ulfah, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, Dan Pengembangan)*, ed. by Sri Rizqi Wahyuningrum (IAIN Madura Press, 2022).

²⁶ Hengki Wijaya, Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). h. 113.

fokus penelitian, menyusun hal – hal yang akan diobservasi, menyusun instrumen wawancara, dan menentukan informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, dan bagan. Penyajian data dalam bentuk hasil laporan wawancara akan disajikan dalam bentuk uraian, sedangkan laporan hasil dokumentasi akan disajikan dalam bentuk gambar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil laporan penelitian yang dapat digunakan sebagai pengambilan tindakan.²⁷ Dalam kegiatan ini peneliti berupaya menunjukkan data yang akurat dan objektif serta tidak di rekayasa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : uraian tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi kondisi objek penelitian yaitu tentang profil dan sejarah lembaga, visi, misi, serta program lembaga

BAB III dan BAB IV : berisi hasil dari penelitian, mendiskusikan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

²⁷ Hengki Wijaya, Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). h. 120.

BAB V : berisi kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang diringkas, implikasi, dan saran yang dinyatakan secara terpisah.